

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai daerah maritim, Indonesia memiliki pantai terpanjang di dunia, dengan garis pantai lebih 81.000 km dari 67.439 desa di Indonesia, kurang lebih 9.261 desa dikategorikan sebagai desa pesisir.¹ Yang sebagian besar penduduknya miskin. Desa-desa pesisir adalah kantong-kantong kemiskinan struktural yang potensial. Kesulitan mengatasi masalah kemiskinan di desa-desa pesisir telah menjadikan penduduk di kawasan ini harus menanggung beban kehidupan yang tidak dapat dipastikan kapan masa berakhirnya. Kerawanan di bidang sosial-ekonomi dapat menjadi lahan subur bagi timbulnya kerawanan-kerawanan di bidang kehidupan lain.

Kemiskinan dan tekanan-tekanan sosial-ekonomi yang dihadapi oleh rumah tangga nelayan buruh akar pada faktor-faktor kompleks yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam faktor alamiah dan nonalamiah. Faktor alamiah berkaitan dengan fluktuasi musim-musim penangkapan dan struktur alamiah sumber daya ekonomi desa. Faktor nonalamiah berhubungan dengan keterbatasan daya jangkau teknologi penangkapan,

¹ Kusnadi, Konflik Sosial Nelayan. *Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2002), hal.1

ketimpangan dalam sistem bagi hasil dan tidak adanya jaminan sosial tenaga kerja yang pasti, lemahnya penguasaan jaringan pemasaran dan belum berfungsinya koperasi nelayan yang ada, serta dampak negatif kebijakan modernisasi perikanan yang telah berlangsung sejak seperempat abad terakhir ini.

Musim-musim ikan tidak berlangsung sepanjang tahun. Di perairan Selat Madura, misalnya, musim ikan (*osom jhuko*)² berlangsung antara bulan Desember-Maret dalam setiap tahunnya. Hanya empat bulan efektif ketika sedang musim hujan nelayan memperoleh tingkat penghasilan yang relatif baik. Tanda-tanda akan datangnya musim ikan, jika di kawasan itu mulai turun hujan dalam masa 3-10 secara berturut-turut yang oleh masyarakat nelayan setempat disebut *tracap*. Pada masa musim ikan intensitas operasi penangkapan meningkat. Karena hasrat untuk memperoleh hasil tangkapan sangat kuat, nelayan sering mengabaikan bahaya yang disebabkan oleh kondisi alam dan iklim, seperti ombak besar dan hujan deras yang disertai angin kencang.

Tingkat penghasilan akan berkurang ketika mulai memasuki bulan-bulan musim kemarau. Pada musim kemarau tingkat penghasilan nelayan sangat minim dan sering tidak memperoleh hasil tangkapan sama sekali. Masa ini disebut dengan

² Osom yang berarti musim atau musiman. Sedangkan *jhuko* memiliki arti ikan= lauk (daging, ikan dsb selain sayur yang di makan sebagai teman nasi). *Osom jhuko* bisa di artikan yaitu musim ikan dengan hasil tangkap yang melimpah. Lihat juga dibukunya Adrian Pawitra, *Kamus Standard Bahasa Madura – Indonesia*, (Jakarta: DIAN RAKYAT, 2008)

istilah *laep*³ atau paceklik. Musim sepi hasil tangkapan akan berlangsung sekitar delapan bulan dan akumulasi simpanan penghasilan yang diperoleh selama musim ikan tidak akan pernah mencukupi untuk mengatasi kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari rumah tangga nelayan buruh.

Dalam masa-masa sepi penghasilan, biasanya istri dan anak-anak nelayan buruh harus berjuang keras ikut mencari nafkah dengan melakukan segala pekerjaan yang mendatangkan penghasilan. Demikian juga ketika sedang tidak melaut, nelayan buruh dapat bekerja apa saja di darat untuk memperoleh penghasilan sehingga kelangsungan hidup rumah tangganya dapat terjamin. Akan tetapi, sejauh mana peluang-peluang tersebut bisa diperoleh anggota-anggota rumah tangga nelayan buruh sangat ditentukan oleh karakteristik struktur sumber daya ekonomi desa setempat.

Di desa-desa pesisir yang struktur sumber daya ekonominya bergantung sepenuhnya pada produksi perikanan laut, peluang-peluang kerja yang ada sangat terbatas. Sektor-sektor usaha lain yang umumnya bertumpu pada pengadaan bahan baku dari hasil laut, ketika musim sepi penghasilan, akan berhenti beroperasi sehingga peluang-peluang kerja yang bisa dimanfaatkan tidak dapat berlangsung secara kontinu. Sebaliknya, jika struktur sumber daya ekonomi desa cukup beragam, pilihan peluang kerja

³ Laep= mosem kra'ang yang berarti kakorangan/kakerrengan atau bisa juga diartikan dengan musim paceklik.

yang bisa dimasuki akan terbuka lebar.⁴

Wilayah di Kabupaten Sumenep yang memiliki potensi laut yang melimpah salah satunya adalah di Kecamatan Sumenep.⁵ Hampir semua di Kecamatan Sumenep ini memiliki potensi laut yang tinggi. Pada penelitian ini, desa yang akan diteliti adalah desa Pekandangan Sangrah.⁶

Pada daerah Pekandangan Sumenep ada sebuah usaha rajungan yang bergerak dalam bidang jasa pengupasan cangkang rajungan. Berbeda dengan kepiting, rajungan ini hanya mampu bertahan 1 jam saja di darat. Setelah lebih dari itu rajungan akan mati dan basi. Oleh sebab itu bapak Sukandar Tohir mempunyai inisiatif untuk mengolah hasil tangkap laut (rajungan) tersebut dan memberdayakan masyarakat sekitar untuk membantu mengembangkan usahanya. Sebelum membuka usaha, pemilik usaha ini memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada masyarakat setempat tentang kegiatan usaha milik bapak Sukandar Tohir ini.

Proses awal pengolahan rajungan direbus terlebih dahulu dan di sortir untuk dipisahkan besar kecilnya rajungan. Pada bagian penyortiran, pemilik usaha ini memilih pekerja wanita, selain pekerjaannya yang ringan wanita juga dinilai lebih teliti dan telaten dalam proses penyortiran. Setelah itu bagian yang telah disortir

⁴ *Ibid.*, hal.7

⁵ RPJM Desa Pekandangan Sangrah Tahun 2015-2020

⁶ Secara historis nama Desa Pekandangan Sangrah adalah nama dua Desa yang di gabung menjadi satu yaitu Desa Pekandangan Timur dan Sangrah. Karena Desa Sangrah mempunyai jumlah penduduk yang sedikit, maka Pemerintah Kabupaten Sumenep menggabungkan Desa Sangrah dengan Pekandangan Timur dan kemudian dinamakan dengan Desa Pekandangan Sangrah.

diambil dagingnya dan di masukkan dalam satu loyang yang sama. Dari bagian-bagian daging rajungan yang telah lulus dari tahap penyortiran akan di kemas dalam satu tempat dan siap di kirim pada pabrik yang telah bekerja sama dengan usaha rajungan milik bapak Sukandar Tohir ini.

Dalam mendukung dan menambah peningkatan pendapatan keluarga tidak menutup kemungkinan untuk mencari pendapatan disektor lain. Peran pendapatan suami atau istri dan anggota keluarga lainnya sangat berpengaruh dalam menambah peningkatan pendapatan keluarga. UD. AL-AMIEN di desa Pekandangan Kabupaten Sumenep diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat setempat, khususnya buruh di UD. AL-AMIEN. Dengan pendapatan yang meningkat, maka diharapkan kesejahteraan buruh pabrik ikut meningkat. Tambahan penghasilan dari hasil bekerja di UD. AL-AMIEN akan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga buruh UD. AL-AMIEN. UD. AL-AMIEN di desa Pekandangan Kabupaten Sumenep ditujukan pada upaya peningkatan pendapatan keluarga dan taraf hidup rumah tangga.

Dari latar belakang yang di paparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan UD. AL-AMIEN dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Tinjauan Ekonomi Islam”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana UD. AL-AMIEN dalam peningkatan pendapatan keluarga tinjauan ekonomi Islam di desa Pekandangan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui UD. AL-AMIEN dalam meningkatkan pendapatan keluarga tinjauan ekonomi Islam di desa Pekandangan Sumenep ditinjau dari segi ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah pengalaman di lingkungan masyarakat sekitar bukan hanya di dunia perbankan saja, dan untuk memenuhi tugas akhir.

2. Bagi Pembaca

Dengan membaca hasil skripsi ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

3. Bagi UD. AL-AMIEN

Diharapkan untuk mengembangkan usahanya berdasarkan syariat Islam.

E. Kajian Pustaka

Beberapa karya ilmiah yang berhasil penyusun temukan berkaitan dengan judul penelitian ini adalah:

Skripsi, Sirah Mohammad, seorang alumni Universitas Trunojoyo Madura melakukan penelitian yang berjudul: *“Analisis Dampak Usaha Industri Rajungan Terhadap Kesejahteraan Pekerja Perempuan di Kabupaten Pamekasan”*.⁷ Dalam hasil penelitiannya tersebut menjelaskan bahwa, usaha industri rajungan yang berada di pesisir kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan memiliki kontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di desa Tanjung dan desa Padelegan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha-usaha rajungan tersebut sudah memberikan kehidupan pada masyarakat sekitarnya dengan menjadikannya masyarakat sekitar tersebut sebagai tenaga kerja atau buruh yang kemudian diberi upah sesuai dengan sesuai masing-masing usaha industri rajungan.

Dari hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat ada beberapa persamaan yakni sama-sama membahas tentang peningkatan ekonomi keluarga melalui usaha rajungan atau dari hasil lautnya yang sebagian besar masyarakatnya berada di daerah pesisir. Dan jika dilihat dari perbedaannya dari penelitian sebelumnya yakni pada sudut pandang syari’ah dan obyek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu tidak berkaitan dengan unsur syari’ah, sedangkan dalam penelitian ini ada kaitannya

⁷ Mohammad Sirah, *Analisis Dampak Usaha Industri Rajungan Terhadap Kesejahteraan Pekerja Perempuan di Kabupaten Pamekasan* (Bangkalan, 2014)

dengan syari'ah yaitu ditinjau dari sudut pandang produksinya menurut ekonomi Islam.

F.SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sitematika penulisan skripsi ini peneliti membagi dalam tiga bagian yaitu bagian muka yang berisi halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing. Halaman pengesahan dan halaman motto. Halaman kata pengantar dan daftar isi, selanjutnya diikuti oleh bab pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisis tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sitematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori, yang berisi: Landasan teori yang akan digunakan sebagai dasar berfikir dalam penyusunan studi, yang menjelaskan mengenai Strategi Peningkatan Pendapatan Keluarga Tinjauan Ekonomi Islam.

BAB III: Metodologi Penelitian, yang berisi: lokasi dan waktu penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini penulis akan mencantumkan hasil analisis dari penelitian peran UD. Al-Amien dalam meningkatkan pendapatan keluarga ditinjau dari segi ekonomi Islam.

BAB V : Penutup, bab ini adalah bab penutup dimana berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian peran UD. Al-Amien dalam meningkatkan pendapatan keluarga ditinjau dari segi ekonomi Islam.